

Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan

Yanna Wari Harahap^{1*}, Suryati², Haslinah Ahmad³, Nurlaila⁴, Rahmi Gusdita⁵

Universitas Aufa Royhan^{1,2,3,4}, Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan⁵

^{1*}yanna.wari@gmail.com



*Penulis Korespondensi

Histori Artikel:

Submit: 2024-02-26

Diterima: 2024-02-27

Dipublikasikan: 2024-02-27

Kata Kunci:

Kesadaran; Pemeriksaan;
Kehamilan; Edukasi.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

ABSTRAK

Pemeriksaan *antenatalcare* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Cakupan K4 Padangsidempuan tahun 2018 sebesar 67%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, umur dan paritas dengan kesadaran melakukan K4 di Puskesmas Pijorkoling kota Padangsidempuan tahun 2019. Desain penelitian adalah *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III dengan usia kehamilan 36 minggu atau lebih sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total population* sehingga jumlah sampel adalah 40 orang. Data diperoleh dari Puskesmas Pijorkoling Padangsidempuan dan melalui hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner. Metode analisa data dianalisis secara univariat, bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* dengan nilai α sebesar 95%. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (0,038), umur (0,037), status paritas (0,028) dengan kesadaran melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pijorkoling Tahun 2019. Diharapkan kepada Puskesmas Pijorkoling melakukan inovasi baru seperti kelompok belajar ibu hamil, senam ibu hamil agar ibu hamil ramai berkunjung dan menginformasikan ke lintas sektor agar dapat memberikan perubahan perilaku masyarakat khususnya ibu hamil.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan antenatal adalah cakupan K1-kontakpertama dan K4 dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi sesuai standar. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan K4 di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 87,48% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 85,35% sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi 86,57% padahal Kementerian Kesehatan RI memberikan target cakupan K4 sebesar 90%. Penurunan angka cakupan K4 di Indonesia akan meningkatkan resiko kenaikan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Hampir seluruh wanita (98%) mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga kesehatan (nakes) yang kompeten minimal 1 kali (K1) dan 77 persen mendapatkan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (K4).



Cakupan ini merujuk pada kehamilan anak terakhir pada periode 5 tahun sebelum survei atau memberi gambaran pada referensi waktu tahun 2015. Persentase cakupan ANC K4 ini sedikit lebih tinggi dari target Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 sebesar 72 persen, dan 77 persen pada tahun 2017. Dengan demikian target Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019 untuk indikator ANC K4 hingga tahun 2017 telah tercapai. Cakupan indikator ANC K4 pada SDKI 2017 (77%) meningkat 11 persen dibandingkan dengan SDKI 2007 (66%) (Badan dan Keluarga Berencana Kependudukan Nasional, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan didapatkan cakupan Indikator pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak tahun terakhir yaitu cakupan K1 tahun 2018 sebesar 84%, hal ini menggambarkan bahwa akses ibu hamil sudah baik, artinya sudah banyak ibu hamil yang terjangkau oleh pelayanan kesehatan walaupun belum mencapai target RPJMN93%. Sedangkan untuk cakupan K4 tahun 2018 sebesar 67%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan menggambarkan bahwa terjadi penurunan persentase K4 dan belum juga mencapai target 93%. Cakupan K4 yang tidak tercapai akan berdampak meningkatnya risiko kematian ibu dan anak (Iis Sinsin, 2018).

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 10 orang ibu hamil bahwa dari 10 responden, 6 diantaranya tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Dan responden lainnya sama sekali tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan responden lainnya pernah melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali. Namun terdapat 4 orang responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap (melakukan kunjungan K1 dan K4). Serta terdapat responden dengan paritas lebih dari 3 dengan usia yang relatif masih muda. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi Kesadaran Melakukan Kunjungan K4 di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan Tahun 2019.

STUDI LITERATUR

Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan

Pelayanan antenatal care pada ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan yang diperuntukkan bagi ibu hamil untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara memantau kemajuan kehamilan, salah satunya untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Apabila seorang ibu datang langsung untuk bersalin di tenaga kesehatan tanpa adanya riwayat pelayanan antenatal sebelumnya, maka faktor risiko dan kemungkinan komplikasi saat persalinan akan lebih sulit diantisipasi (Nainggolan S, 2021).

Pemanfaatan antenatal care bervariasi secara signifikan untuk ibu wanita berdasarkan status sosial ekonomi, tingkat otonomi, dan dukungan pasangan. Strategi untuk meningkatkan perawatan antenatal perlu berfokus pada kesetaraan kesehatan untuk memastikan perawatan memiliki tingkat utilitas yang tinggi bagi semua wanita (Wilson M, 2019).

Kebijakan pelayanan kesehatan tertuang pada kebijakan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di kabupaten atau kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan target tahun 2010 yaitu berupa cakupan kunjungan ibu hamil pertama kali ke tenaga kesehatan (K1) dan cakupan kunjungan ibu hamil minimal 1 kali pada TM I, 1 kali pada TM II, dan 2 kali pada TM III ke tenaga kesehatan (K4) (Kementerian Kesehatan RI, 2003).

Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan

Rendahnya ibu hamil yang melakukan K4 bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dukungan keluarga dan jangkauan ke tempat pelayanan kesehatan (Rohan, H, & Siyoto, S, 2013). Pada usia 20-35 cenderung lebih teratur karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting sedangkan usia < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara teratur sedangkan usia > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik padahal seharusnya kedua kelompok usia ini rutin memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan karena berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (Cholifah, C., & Putri, N. A, 2015).

Kepatuhan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya akan terjaga apabila pengetahuan ibu terhadap perawatan kandungan sudah baik, apabila pengetahuan belum sepenuhnya dimiliki maka untuk mengikuti anjuran untuk memeriksakan kehamilannya kurang dapat terwujud. Sesuai dengan penelitian di Surabaya dengan desain cross sectional yang dilakukan Heriati tahun 2008 menemukan sebanyak 56,9% ibu dengan pengetahuan baik memeriksakan kehamilannya (Rohan, H, & Siyoto, S, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian survei analitik dan desain crosssectional. Tempat penelitian ini adalah di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester 3 dengan usia kehamilan 36 minggu atau lebih yang ada di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan total populasi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariate. Analisis bivariat menggunakan dengan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan hasil analisis bivariat dan univariat. Hasil uji univariat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	Persentasi
Pengetahuan		
- Kurang	15	37.5
- Cukup	12	30
- Baik	13	32.5
Umur		
- Berisiko	20	50
- Tidak Berisiko	20	50
Paritas		
- Multipara	21	52.5
- Primipara	19	47.5

Kesadaran Kunjungan	Melakukan	
- Tidak Lengkap	21	52.5
- Lengkap	19	47.5

Tabel 1 analisis univariat didapatkan bahwa responden berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (37,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (30%) dan berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (32,5%). Umur ibu berisiko sebanyak 20 responden (50%) dan umur ibu yang tidak berisiko sebanyak 20 responden (50%). Responden Multipara sebanyak 21 responden (52,5%) dan paritas responden Primipara sebanyak 19 responden (47,5%). Kunjungan K4 yang tidak lengkap sebanyak 21 responden (52,5%) dan kunjungan K4 responden yang lengkap sebanyak 19 responden (47,5%).

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kesadaran Melakukan Kunjungan				p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
- Kurang	11	73.3	4	26.7	0.038
- Cukup	6	50.0	6	50.0	
- Baik	4	30.8	9	62.9	
Umur					
- Berisiko	14	70.0	6	30.0	0.037
- Tidak Berisiko	7	35.0	13	65.0	
Paritas					
- Multipara	15	71.5	6	28.6	0.028
- Primipara	6	31.6	13	68.4	

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa faktor pengetahuan, umur dan paritas mempengaruhi kesadaran melakukan K4 pada ibu hamil trimester tiga. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak lengkap dalam melakukan kunjungan kehamilan, ibu yang berusia kategori berisiko dan juga paritas dengan kondisi multipara mayoritas tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan lengkap.

PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan

Hasil penelitian gambaran pengetahuan responden diketahui bahwa responden yang melakukan kunjungan K4 secara lengkap mayoritas berpengetahuan baik sedangkan responden yang melakukan kunjungan K4 tidak lengkap mayoritas berpengetahuan kurang. Gambaran umur ibu hamil yang

melakukan kunjungan K4 menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 dengan lengkap mayoritas memiliki umur yang tidak berisiko sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 dengan tidak lengkap mayoritas memiliki umur berisiko. Sedangkan gambaran paritas ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 dengan lengkap berstatus paritas primipara sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 dengan tidak lengkap berstatus paritas Multipara.

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan kesadaran melakukan kunjungan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Pijorkoling diketahui bahwa dari 15 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 11 responden yang melakukan K4 tidak lengkap (73,3%) dan 4 responden yang lengkap (26,7%). Dari 12 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 6 responden yang melakukan kunjungan K4 tidak lengkap (50%) dan 6 responden yang lengkap (50%). Dari 13 responden yang berpengetahuan baik terdapat 4 responden yang melakukan K4 tidak lengkap (30,8%) dan 9 responden yang lengkap (69,2%).

Pengetahuan tentang kehamilan harus dimiliki ibu hamil untuk dapat menyiapkan fisik atau mental agar sampai akhir kehamilannya sama sehatnya, bilamana ada kelainan fisik atau psikologis bisa ditemukan secara dini dan diobati, serta melahirkan tanpa kesulitan dengan bayi yang sehat (Galuh, 2017). Kelas ibu hamil ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku agar memahami tentang kehamilan. Jumlah pertemuan kelas ibu hamil minimal 4x selama hamil atau sesuai kesepakatan dengan tenaga kesehatan. Tetapi peneliti melihat bahwa antusias ibu hamil untuk melakukan pertemuan sangatlah minim hanya dihadiri 5 orang ibu hamil setiap sekali pertemuan, padahal ibu hamil dijemput ke rumah menuju tempat pertemuan akan tetapi dengan berbagai alasan ibu hamil tidak dapat menghadirinya yaitu tidak ada waktu dan malas, ibu hamil seorang pekerja, dan berkunjung ke tempat saudara sehingga pertemuan untuk kelas itu hamil tidak maksimal.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran melakukan kunjungan K4 di Puskesmas Pijorkoling Tahun 2019. Hal ini menunjukkan ibu yang berpengetahuan baik akan melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner “wanita hamil sebaiknya memeriksakan kehamilan minimal 4 kali selama hamil secara lengkap” mayoritas ibu menjawab dengan benar.

Hasil penelitian hubungan umur dengan kesadaran melakukan K4 di Puskesmas Pijorkoling diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki umur berisiko terdapat 14 responden yang melakukan kunjungan K4 tidak lengkap (70%) dan 6 responden yang lengkap (30%). Dari 20 responden yang memiliki umur tidak berisiko terdapat 7 responden yang melakukan kunjungan K4 tidak lengkap (35%) dan 13 responden yang lengkap (65%).

Berdasarkan hasil penelitian Ningsih P (2020) menemukan bahwa Menurut Wina Juniarti, W. J. (2020) ibu hamil yang termasuk dalam kategori faktor risiko tinggi (Risti) di antaranya usia ibu terlalu muda atau tua dan sering melahirkan atau belum pernah melahirkan atau baru sekali melahirkan. Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki umur tidak berisiko akan melakukan kunjungan ANC secara lengkap karena merasa khawatir dan peduli terhadap kesehatan bayi dan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari umur yang tidak berisiko melakukan kunjungan K4 secara lengkap sebanyak 65%.

Sedangkan ibu hamil yang memiliki umur berisiko diatas 35 tahun lebih memilih untuk tidak

melakukan kunjungan K4 secara lengkap dikarenakan pengalaman yang cukup dan ibu hamil yang memiliki umur berisiko dibawah 20 tahun memilih untuk tidak melakukan kunjungan K4 karena umur yang terlalu muda serta pengetahuan yang kurang tentang ANC yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu hamil.

Hasil penelitian hubungan status paritas dengan kesadaran melakukan K4 di Puskesmas Pijorkoling diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki berstatus paritas Multipara terdapat 15 responden yang melakukan kunjungan K4 tidak lengkap (71,5%) dan 6 responden yang lengkap (28,6%). Dari 20 responden yang berstatus paritas Primipara terdapat 6 responden yang melakukan kunjungan K4 tidak lengkap (31,6%) dan 13 responden yang lengkap (68,4%).

Menurut Sulastri, S., & Nurhayati, E. (2021) jumlah paritas merupakan salah satu faktor risiko pada kehamilan. Paritas adalah jumlah janin dengan berat badan lebih dari atau sama dengan 500 gram yang pernah dilahirkan, hidup maupun mati. Bila berat badan tak diketahui maka dipakai umur kehamilan, yaitu 24 Minggu. Menurut Rahmawati, R., & Fauziah, F. (2019) paritas 2 – 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas ≤ 1 (belum pernah melahirkan / baru melahirkan pertama kali) dan paritas > 4 memiliki angka kematian maternal lebih tinggi. Paritas ≤ 1 dan usia muda berisiko karena ibu belum siap secara medis maupun secara mental, sedangkan paritas di atas 4 dan usia tua, secara fisik ibu mengalami kemunduran untuk menjalani kehamilan. Responden dengan tingkat paritas dalam kategori kehamilan berisiko akan lebih memperhatikan kondisi kehamilannya dengan memeriksakan kehamilan pada pelayanan kesehatan dikarenakan kekhawatiran akan terjadi penyulit.

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden menganggap dirinya telah berpengalaman pada kehamilan anak sebelumnya serta berdasarkan pengalaman orang lain yang sudah pernah hamil dan melahirkan. Serta berdasarkan wawancara terhadap responden dengan paritas berisiko dengan kunjungan ANC tidak sesuai standar menganggap bahwa tidak perlu rutin melakukan pemeriksaan kehamilan toh nantinya dapat melahirkan anak dengan selamat. Berbeda halnya dengan ibu hamil yang mengandung anak pertama atau berstatus paritas primipara akan melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan umur status paritas dengan kesadaran melakukan K4 di Puskesmas Pijorkoling Tahun 2019 dengan masing-masing nilai p (0,038), (0,037), (0,028). Diharapkan kepada Puskesmas Pijorkoling melakukan inovasi baru seperti kelompok belajar ibu hamil, senam ibu hamil agar ibu hamil ramai berkunjung dan menginformasikan kelintas sektor agar dapat memberikan perubahan perilaku masyarakat khususnya ibu hamil. Serta diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor lain yang berpengaruh dalam analisis kualitas *Antenatal care* di Puskesmas Pijorkoling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini, dan pendanaan pendamping dari Universitas Aufa Royhan.

REFERENSI

- Badan dan Keluarga Berencana Kependudukan Nasional. (2012). Survei demografi dan kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Cholifah, C., & Putri, N. A. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian K4 di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 1(2), 111-123.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/ Kota
- Nainggolan, S. S., & Harista, J. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Antenatal Care Pada Ibu Hamil: Literature Review. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62-69.
- Rahmawati, R., & Fauziah, F. (2019). Resiko Umur dan Paritas Ibu Hamil pada Kejadian Preeklamsi. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(1), 33-39.
- Rohan, H. H., & Siyoto, S. (2013). Buku ajar kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika, 4.
- Sulastri, S., & Nurhayati, E. (2021). Identifikasi faktor resiko ibu hamil dengan komplikasi kehamilan dan persalinan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(2).
- Wilson, M., Patterson, K., Nkalubo, J., Lwasa, S., Namanya, D., Twesigomwe, S., & Anyango, J. (2019). Assessing the determinants of antenatal care adherence for Indigenous and non-Indigenous women in southwestern Uganda. *Midwifery*, 78, 16-24.
- Wina Juniarti, W. J. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K1 pada Ibu Hamil di Puskesmas Sabokingking Palembang (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).